



## Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Eti Rahmawati✉, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i.1079>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 21/07/2021

Disetujui 30/01/2022

Dipublikasikan 09/02/2022

#### Kata Kunci:

Video, pembelajaran daring, kognitif

#### Keywords:

Video, online learning, cognitive

### Abstrak

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terutama untuk jenjang Pendidikan anak usia dini. Guru harus lebih pandai memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran untuk anak usia dini harus bisa menarik minat anak sehingga anak mau melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Adapun salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik yaitu menggunakan media video dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak. Video dapat dibuat semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk menontonnya dan mengikuti kegiatan yang dipandu melalui video tersebut. Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media video. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana untuk pengumpulan datanya dengan cara observasi dan wawancara. Untuk subjek wawancara adalah guru TKQ Miftahul Jannah dan orangtua murid sebagai sumber informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru sangat berperan dalam keberhasilan penggunaan media video. Video yang dibuat semenarik mungkin akan menarik minat anak dalam belajar sehingga pengembangan kognitif anak yang disampaikan melalui media video dapat tercapai.

### Abstract

*Published Learning activities in the pandemic teachers are required to be more creative and innovative, especially for early childhood education levels. Teachers should be smarter in choosing the right learning media for their students. This is because learning for early childhood should be able to attract children so that children want to do learning activities at home. One of the learning media that can be used by educators is to use video media in delivering learning materials to children. Videos can be made as interesting as possible so that children are interested in watching them and participating in activities guided through the video. The purpose of this study is to determine the level of cognitive development of children by using video media. In this study, researchers used research methods with descriptive qualitative approach where to collect data by observation and interview. For sub-mockery of his interview using TKQ teacher Miftahul Jannah and parents as a source of information. The result of this study is how teacher creativity plays a role in the successful use of video media. Videos made as interesting as possible will attract the interest of children in learning so that the cognitive development of the child delivered through video media can be achieved.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Eti Rahmawati  
Address: Prodi PIAUD Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: [eti.rahmawati0580@gmail.com](mailto:eti.rahmawati0580@gmail.com)

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan pertama bagi anak dimana anak untuk pertama kalinya akan belajar belajar bersosialisasi dengan guru dan teman-teman seusianya. Bagi anak lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang asing. Mungkin juga bagi sebagian anak sekolah merupakan lingkungan yang menakutkan dimana anak untuk pertama kalinya bertemu dengan orang-orang asing. Oleh karena itu ada beberapa anak yang menangis dan tidak mau lepas dari orangtuanya ketika pertama kali ke sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting karena anak membutuhkan berbagai stimulus agar enam aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Walaupun di rumah juga bisa diberikan stimulus seperti yang diberikan oleh satu Lembaga Pendidikan namun hasilnya tidak akan maksimal, karena anak membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam meningkatkan kemampuannya.

Terdapat enam aspek perkembangan yang harus distimulus pada anak usia dini. Diantaranya yaitu aspek perkembangan Norma Agama dan Moral (NAM), Kognitif, Bahasa, fisik Motorik (Motorik halus dan motorik kasar), Sosial Emosional (SOSEM) dan Seni. Keenam aspek tersebut harus distimulus agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Tumbuh kembang anak tidak hanya sebagai tugas guru tapi juga tugas dari orangtua karena peranan orangtua juga sangat penting dalam pencapaian keberhasilan yang diusahakan oleh pihak sekolah. Pemberian stimulus oleh sekolah haruslah sejalan dengan pola asuh orangtua di rumah. Sehingga anak tidak kebingungan dalam memahami suatu hal atau permasalahan.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa ( Ahmad Susanto 2011). Kognitif berhubungan dengan kecerdasan anak dalam menyelesaikan masalah dan keterampilan dalam berhitung juga mengenal simbol angka. Anak usia dini dengan rentang usia (2-7 tahun) berada pada tahapan praoperasional dalam kemampuan kognitif. Pada tahap ini persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, warna dan hubungan benda-benda yang didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya, serta anak mampu untuk belajar memecahkan masalahnya sehari- hari, dan menemukan jawaban dari hukum sebab akibat, berfikir logis serta berfikir simbolik. Teori Piaget perkembangan kognitif adalah suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek (Sujiono, 2014).

Perkembangan Covid-19 tidak hanya memunculkan masalah pada dunia kesehatan tetapi juga merupakan masalah bagi dunia Pendidikan. Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020). Virus tersebut bisa cepat menular dan tidak dapat terdeteksi langsung secara kasat mata, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan menyebarnya virus jika dilakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini dapat membahayakan guru dan murid yang ada di lingkungan sekolah. Pada masa pandemi sekarang ini anak melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Dengan aktivitas anak yang dibatasi anak cenderung mengalami kebosanan dan menjadi tugas guru untuk membuat kegiatan pembelajaran di rumah semenarik mungkin.

Peranan orangtua juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran secara daring, karena anak usia dini memiliki pemahaman yang terbatas dan tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran di rumah tanpa bimbingan orangtuanya. Komunikasi antara guru dan orangtua murid akan mempermudah kegiatan pembelajaran secara daring. Guru menyampaikan berbagai informasi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik kemudian orangtua mendampingi dan mengarahkan anak sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila orangtua tidak berperan aktif maka anak tidak akan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini tentu saja akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Selain peranan orangtua dan guru keberhasilan kegiatan pembelajaranpun ditentukan oleh media yang digunakan sebagai alat pembelajaran. Dalam rangka berupaya mewedahi proses pembelajaran bagi anak usia dini, pendidik harus dapat melakukan penataan lingkungan bermain, menyediakan bahan-bahan permainan yang terpilih, membangun interaksi dengan anak dan membuat rencana kegiatan main untuk anak (Pangastuti, 2013). Sedangkan menurut Aqib, media adalah sarana alat bantu guru dalam mengajar yang membawa informasi atau pesan dari sumber belajar kepada (Aqib, 2013) media pembelajaran dapat mempermudah guru dan orangtua dalam menyampaikan materi. Selain itu juga dengan media pembelajaran dapat menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dibandingkan dengan pemberian buku-buku atau modul yang harus dikerjakan oleh anak yang membosankan.

Salah satu media pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini adalah media video. Dengan video guru bisa membuat tutorial atau video permainan-permainan yang dapat menstimulus kognitif angka. Misalnya anak diminta mengambil beberapa sendok dan kemudian menghitung

jumlah sendok tersebut sesuai dengan simbol angka yang ditunjukkan oleh guru. Atau anak diminta membawa kapas dan pensil dan membandingkan mana yang lebih berat dan yang lebih ringan. Atau anak diminta berdiri Bersama saudaranya di rumah kemudian bandingkan siapa yang lebih tinggi atau yang lebih pendek. Banyak permainan yang bisa dibuat melalui video kreatifitas guru sangat penting untuk membuat video-video yang menarik. penggunaan media pembelajaran berbasis video diminati anak, hasil belajarnya juga lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran (Fahri, 2020).

Penggunaan media video sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu anak belajar melalui sensori dan panca indera (Sujiono, 2009). Dengan menggunakan video anak cenderung akan lebih tertarik karena anak akan melihat dan mendengar materi yang diberikan oleh gurunya melalui video. Dengan video juga anak akan merasa sedang belajar bersama gurunya walaupun tidak pergi ke sekolah. Video merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dimasa pandemi ini. Penelitian dilakukan untuk melihat keefektifan media video dalam meningkatkan kognitif anak usia dini di masa pandemi. Dimana pembelajaran dilakukan secara BDR seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

Video interaktif merupakan salah satu kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran untuk anak usia dini. Dalam video sebagai media ini akan ditampilkan animasi, gambar, dan audio visual sehingga membantu anak dalam fokus belajar dan meningkatkan keterampilan sehingga guru lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi. Pada penelitian yang dilakukan Luh Made Indria Dewi dan Ni Luh Rimpiati, penggunaan media pembelajaran berupa video interaktif dapat menghubungkan perkembangan kognitif emosional, dan psikomotorik siswa. Video dapat memberi guru lebih banyak fleksibilitas dan mempelajari prespektif dari siswa. Pembelajaran akan lebih efektif dengan menggunakan Video ( Dewi & Rimpiati, 2015), sedangkan menurut Reni, adanya pengaruh penggunaan video kartun mencampur warna terhadap kemampuan kognitif pada anak (Rahayu, 2013). Penelitian oleh Lely Suryani, menggunakan video sebagai media. Pembelajaran ditemukannya peningkatan perilaku cinta lingkungan setelah anak melihat video pembelajaran perilaku cinta lingkungan sebesar 45% peningkatan (Suryani & Seto, 2020).

Di Karawang pertumbuhan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah pesat itu terbukti dengan jumlah Lembaga yang telah ada mencapai 1.617 lembaga dan kemungkinan besar akan terus bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang juga semakin bertambah. Data tersebut berdasarkan data referensi Kemendikbud di Kabupaten Karawang terdapat 1.617 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan di Kecamatan Telukjambe Timur sendiri terdapat 92 lembaga PAUD baik itu TK/RA, TKQ, KB dan SPS. Seluruh Lembaga PAUD melakukan pembelajaran BDR selama masa

pandemi begitu juga dengan TKQ Miftahul Jannah yang berada di Telukjambe Timur. Pembelajaran secara BDR di sekolah TKQ Miftahul Jannah sebagian besar dilakukan dengan menggunakan media video. Dan dari hasil observasi serta wawancara dengan guru, wali murid dan peserta didik ternyata media video lebih diminati dan lebih bisa digunakan untuk pengembangan kognitif anak. Anak lebih faham dan antusias ketika melihat video yang dibuat dan dikirim oleh gurunya. Video yang dibuat dikemas semenarik mungkin, mudah difahami dan selalu berganti-ganti tema sesuai tema yang di kurikulum sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini obyek yang diteliti dalam kondisi apa adanya tidak direayasa. Dan berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian ini meneliti sejauh mana media video bisa meningkatkan aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini dengan pembelajaran secara daring atau BDR. Creswell (dalam Semiawan, 2010) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013).

Wawancara dilakukan kepada guru dan orangtua murid TKQ Miftahul Jannah. Sedangkan observasi dilakukan kepada anak dengan cara mendatangi rumah peserta didik dan melihat proses pembelajaran anak ketika melihat dan mempraktekan apa yang disampaikan oleh gurunya di dalam video tersebut. Hampir semua anak merespon dengan baik setiap video yang dikirimkan oleh gurunya. Kecuali anak yang tidak mempunyai fasilitas berupa handphone atau laptop di rumahnya. Sehingga anak tidak bisa melihat video yang dikirimkan oleh gurunya. Sebagian besar materi pembelajaran untuk pengembangan kognitif anak dapat tersampaikan dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jika dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di TKQ Miftahul Jannah Kabupaten Karawang, ketika masih dilakukan pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi Covid-19 model pembelajaran dilakukan secara normal. Namun hal itu berubah pada akhir bulan Maret dengan adanya wabah Virus Covid-19. Ketika pertama kali dilakukan pembelajaran jarak jauh banyak sekali kendala yang dihadapi. Dari mulai fasilitas untuk

pembelajaran daring berupa *smartphone* yang tidak dimiliki oleh sebagian wali murid. Sinyal yang tidak stabil, tidak adanya biaya untuk membeli pulsa dan juga kendala waktu orangtua murid yang tidak bisa mengikuti dikarenakan harus bekerja.

Kemudian guru mencoba dengan membagikan buku LKS dan modul kepada orangtua murid dengan jadwal waktu pengerjaannya. Sebagian anak mengerjakan dan sebagian tidak mengerjakan dengan alasan orangtuanya yang sibuk bekerja. Ketika guru melakukan penilaian dan evaluasi perkembangan anak selama satu bulan dengan menggunakan LKS dan modul. Dari hasil evaluasi banyak siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak mau dan tidak ada yang membimbing.

Setelah melakukan rapat kerja guru dan kepala sekolah maka guru TKQ Miftahul Jannah mencoba menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video akan disiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Video dibuat sesuai tema dan untuk perkembangan kognitif anak video dibuat dengan menggunakan animasi binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tidak asing bagi anak. Selain itu juga video dibuat dengan tutorial oleh guru itu sendiri kemudian anak diajak untuk mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh gurunya. Sehingga anak merasa berhadapan langsung dengan gurunya.

Dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring, anak akan lebih mudah memahami pembelajaran, karena dalam penyampaiannya yang dikemas guru nampak hadir meskipun melalui video, sehingga anak-anak akan tertarik dengan adanya guru. Sebagian besar anak-anak akan bermalasan - malasan ketika belajar di rumah apalagi dengan orangtua yang kurang mengerti bagaimana mengajak anak belajar tanpa mengomeli. Selain itu ada kecenderungan anak lebih nurut dan lebih percaya kepada gurunya oleh karena itu video yang menampilkan gurunya langsung akan lebih diikuti oleh anak-anak. Dengan membuat video semenarik mungkin dan sedetail mungkin sehingga mudah dimengerti oleh orangtua murid sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Gambar 1 adalah ketika anak melakukan pembelajaran dengan menggunakan video. Anak diminta untuk menyediakan alat-alat seperti botol, mangkuk, baskom, gelas dan air. Kemudian anak diminta untuk mengisi air ke dalam wadah-wadah tersebut dan dalam kegiatan ini aspek perkembangan kognitifnya yaitu memperlihatkan perbandingan benda yang lebih besar dan benda yang lebih kecil. Selain itu juga mengajarkan anak sebab dan akibat ketika anak berhati-hati dan berkonsentrasi memasukan air ke dalam botol maka wadah akan cepat terisi tetapi apabila tidak hati-hati wadah akan lama terisi oleh air. Dengan demikian stimulus untuk anak melalui kegiatan tersebut akan tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Anak melakukan kegiatan menuang air ke dalam botol

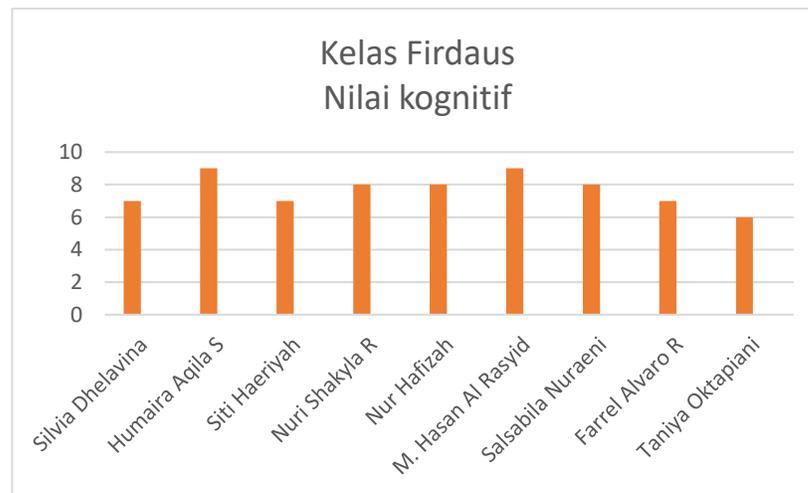
Pada penelitian (Syafi'I, dkk, 2020) dengan judul Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menunjukkan hasil bahwa media video merupakan media pembelajaran yang bisa dipakai pada pembelajaran secara daring. Sehingga walaupun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dari penelitian yang telah ada dapat dilihat bahwa pembelajaran daring untuk aspek perkembangan kognitif tidak ditemukan hambatan. Karena penyampaian pembelajaran untuk kognitif anak bisa dilakukan dengan video sehingga pemberian stimulus kepada anak dapat dilakukan. Faktor keberhasilan video sebagai media pembelajaran terdapat di guru sebagai pembuat video yang berisikan materi-materi pembelajaran dan orangtua sebagai perantara guru dalam menyampaikan video kepada peserta didik. Apabila guru dan orangtua murid mampu melakukan peranannya dengan baik maka proses pembelajaran melalui media video akan berhasil.

Video pembelajaran daring yang dibuat oleh guru-guru TKQ Miftahul Jannah dibuat sederhana tapi menarik karena mempertimbangkan anak yang mudah video tidak dibuat lengkap guru seperti mengajar di kelas sebelum adanya pandemi. Karena jika dibuat lengkap akan memakan durasi yang Panjang dan akan sulit ketika dilakukan pengunduhan. Video akan dibuat dengan pembuka kemudian doa dan membaca salah satu surat pendek kemudian langsung ke inti berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana Guru memulai kegiatan pembuka yaitu dengan sapaan, motivasi, bernyanyi sambil berdoa maupun kegiatan agama dan moral. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yang dimulai kegiatan cakap-cakap dan ditutup dengan kegiatan bernyanyi atau kegiatan praktik. Video untuk pembelajaran daring dibuat sesederhana mungkin agar durasi video tidak terlalu Panjang

tetapi poin-poin penting materi yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh orangtua murid dan peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat peranan orangtua ketika melakukan kegiatan pembelajaran BDR sangatlah penting itu terbukti dengan hasil yang diperoleh antara TO dengan HA. Untuk Ananda HA kemampuan kognitifnya berkembang sesuai dengan harapan hal itu karena ibunda HA berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. Ibunda HA selalu mendampingi Ananda sesuai dengan waktu pembelajaran dimulai. Sedangkan untuk TO dikarenakan ibundanya bekerja begitupun dengan ayahnya maka TO mengerjakan tugas dari sekolah di malam hari dengan kondisi ibunda dan TO sudah Lelah sehingga mempengaruhi kualitas belajarnya. Sebaiknya walaupun pembelajaran BDR tetapi dalam melakukan kegiatan pembelajaran disamakan waktunya dengan waktu belajar di sekolah sehingga anak terbiasa pada jam tertentu merupakan waktu untuk belajar. Hal itu juga untuk membiasakan anak lebih disiplin waktu sehingga anak terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu. Dan pagi hari merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk belajar karena badan masih segar sehingga anak akan lebih antusias dalam belajar. Akan berbeda hasilnya jika belajar dalam kondisi badan sudah lelah daya konsentrasi anak sudah menurun dan anak tidak akan fokus sehingga hasil pembelajaranpun tidak akan maksimal.

Tabel 1. Grafik Nilai Kognitif Anak



## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pembelajaran pengembangan kognitif anak di masa pandemi. Dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa media pembelajaran berupa video sangat efektif digunakan untuk

mengembangkan kognitif anak usia dini. Karena dengan media video anak akan melihat langsung sosok gurunya dan mendengarkan langsung gurunya berbicara sehingga anak akan merasa gurunya ada didekatnya. Video juga bisa memperlihatkan tutorial ketika anak ditugaskan membuat suatu hasil karya. Misalkan anak diminta membuat kipas dari kertas maka anak bisa melihat tahap demi tahap cara pembuatan kipas tersebut di dalam video yang dibuat oleh gurunya. Ketika anak diajak belajar berhitung maka anak akan melihat gurunya memberikan contoh berhitung sederhana yang direkam dalam sebuah video. Oleh karena itu media merupakan salah satu media yang tepat yang digunakan di TKQ Miftahul Jannah. Karena dibandingkan dengan memberikan buku LKS atau modul, video lebih disukai oleh anak-anak. Dengan menggunakan video anak lebih faham karena melihat langsung cara mengenal lambang bilangan, berhitung sederhana, membandingkan antara besar dan kecil, yang halus dan yang kasar dan pembelajaran lainnya yang dijelaskan secara terperinci oleh gurunya melalui video.

Media pembelajaran Video merupakan salah satu media yang bisa digunakan dan efektif dalam menyampaikan materi selama pembelajaran daring atau BDR. Karena dengan pembuatan video tidak harus memakai kuota dan dilihat bisa kapanpun sehingga memberikan solusi bagi orangtua murid yang bekerja. Media video mudah dibuat karena sekarang banyak sekali aplikasi-aplikasi pendukung agar video lebih menarik. Contoh-contoh video sebagai referensipun mudah didapatkan dengan membuka youtube.

Keberhasilan media video sebagai media pembelajaran berkaitan erat dengan kreatifitas guru dalam pembuatan videonya. Salah satu kelemahan dari video adalah apabila video tersebut dibuat dengan seadanya karena faktor guru yang tidak mempunyai kemampuan untuk membuat video. Karena video untuk pembelajaran anak usia dini maka harus menarik, terperinci dan mudah difahami. Sehingga anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada dalam video tersebut.

## REFERENSI

- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Media, P., Binatang, V., Motorik, T., Anak, K., Permata, T. K., & Surabaya, B. (2009). *Pengaruh Media Video Binatang Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok A Tk Permata Bunda Surabaya*

*Hayatun Nufus Azizah PG PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Email : hanufazizah@gmail.com Sri Setyowati PG PAUD , Fakultas Ilmu Pend.*

- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A.(2017). Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Pada Anak. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(3).
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–160.
- Wilantari, N. P. A., Suara, I. M., & Putra, S. (2016). Penerapan model pembelajaran picture and picture berbantuan media flip chart untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 1–10.
- Wayan, Willy Suyanti Ni, et al. Penerapan Pembelajaran Nht Berbantuan Media Flash Card Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2016, 4.1.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*: Prenada Media Group.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Data Referensi Pendidikan*. (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>)